

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Strategi Guru

1. Konsep Strategi

Kata strategi berasal dari kata *strategos* (Yunani) atau *strategus*.¹ Sedangkan strategi menurut bahasa (inggris) adalah siasat, kiat atau rencana². Annisatul Muffarokah mengatakan bahwa: *strategos* berarti jendral atau berarti pula perwira negara (*strates officer*), jendral ini yang bertanggung jawab merencanakan sesuatu strategi dari mengarahkan pasukan untuk mencapai kemenangan.³ Joni dalam hamdani mengatakan bahwa yang dimaksud strategi suatu prosedur yang digunakan memberikan suasana yang kondusif kepada siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.⁴

Sedangkan menurut Haitami dan syamsul dalam hamdani, strategi adalah” segala cara dan daya untuk menghadapi sasaran tertentu dalam kondisi tertentu agar memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal.⁵ Secara umum, strategi dapat diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi untuk sampai pada tujuan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi adalah rencan yang

¹Anisatul Mufarokah, *Strategi belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras,2009), hal. 36

²Supriyadi, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jogjakarta: Cakrawala Ilmu,2011), hal. 59

³Anisatul Mufarokah, *strategi ...*, hal. 36

⁴Hamdani, *Strtegi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal. 18

⁵*ibid.*, hal 18

cermat mengenai kegiatan untuk mencapei sasaran khusus (yang didinginkan).⁶

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dengan strategi yang baik maka akan mendapatkan hasil yang baik pulan dari setiap tujuan yang telah ditentukan.⁷

2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah kegiatan yang bertujuan, yaitu membelajarkan siswa.⁸ Sedangkan menurut bagne dikutip Abdul rahman Saleh, “pembelajaran diartikan sebagai acara dari peristiwa eksternal yang dirancang oleh guru guna mendukung terjadinya kegiatan belajar yang dilakukan siswa, dengan kata lain pembelajaran adalah upaya guru agar terjadi peristiwa belajar yang dilakukan siswa”.⁹

Kamus besar *Bahasa Indonesia* mendefinisikan kata pemebelajaran berasal dari kata ajar yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui atau dituntut, sedangkan pembelajaran berarti proses, serta perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.¹⁰ Menurut kimble dan Garmezy sebagai mana dikutip Muhammad Thobroni. Pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku

⁶Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Keempat, (Jakarta: Gramedia Pustaka utama, 2008), hal. 1340

⁷Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta:Renika Cipta, 1997), hal. 5

⁸Wina Sanjaya, *strategi pembelajaran : Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: kencana Perdana Media Gruop, 2007), hal. 49

⁹Abdul Rachman Saleh, *madrasah dan pendidikan Anak bangsa* (Jakarta: Radja Grafindo Persada, 2004), hal. 217

¹⁰Muhammad Thobroni, Arif Mustofa, *belajar dan pembelajaran* (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 18

yang relatif tetap dan menerapkan hasil praktik yang di ulang-ulang. Pembelajaran memiliki makna bahwa subjek belajar harus dibelajarkan bukan diajarkan. Subjek belajar yang dimaksud adalah siswa atau disebut juga pembelajar yang menjadi pusat kegiatan belajar. Siswa sebagai subjek belajar di tuntut untuk aktif mencari, menemukan, menganalisi, merumuskan, memecahkan masalah, dan menyimpulkan suatu masalah.¹¹

Selain itu, Rombe Pajung juga berpendapat bahwa pembelajaran adalah memperoleh suatu mata pelajaran atau pemeroleh suatu ketrampilan melalui pelajaran, pengalaman, atau pengajaran. Smith, R.M. berpendapat bahwa pembelajaran tidak dapat di definisikan dengan tepat karena istilah tersebut dapat digunakan dalam banyak hal. Pembelajaran digunakan untuk menunjukkan:

- a. Pemerolehan dan penguasaan tentang apa yang telah diketahui mengenai sesuatu.
- b. Penyuluhan dan penjelasan mengenai arti pengalaman arti seseorang.
- c. Suatu proses pengujian gagasan yang terorganisasi yang relevan dengan masalah.

Dengan kata lain, pembelajarran digunakan untuk menjelaskan suatu hasil, proses, atau fungsi.¹²

Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu rekayasa yang diupayakan untuk membantu didik agar dapat tumbuh berkembang sesuai

¹¹*Ibid* .,

¹²Anisa Basleman, Syamsu Mappa, Teori Orang Dewasa, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 12

dengan maksud dan tujuan penciptaanya.¹³ Dalam rangka merealisasikan konsep tersebut banyak hal yang harus oleh para pendidik. Tidak cukup hanya dilakukan secara formalitas masuk kelas, menyampeikan materi, serta ujian.

Namun dalam proses pembelajaran di madrasah atau sekolah sangat terikat dengan tujuan pembelajaran, tidak juga sebagaimana proses belajar yang terjadi diluar madrasah atau masyarakat (*social learning*). Maka dari itu pembelajaran di madrasah terdapat berbagai berbagai perencanaan kegiatan yang mengacu pada pencapaian tujuan yang dikehendaki.

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Konsep pembelajaran menurut Cory adalah suatu proses lingkungan seseorang secara disengaja dikelola memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset kusus dari pendidik. Peran guru bukan semata-mata memberikan informasi, melainkan juga mengarahkan dan memberi fasilitas belajar agar proses belajar lebuh memadai.¹⁴

Dapat disimpulkan, pembelajaran adalah proses interaksi antar dua pihak (Guru dan murid atau murid dan lingkungan) sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik.

¹³Muhaimin , et, al, *Paradigma Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal.184

¹⁴Syaiful sgala, *konsep dan makna pembelajaran*, (Bandung : Alfabet, 2009), hal. 61

3. Strategi Pembelajaran

Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer dan diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Seseorang yang berperang dalam mengatur strategi, untuk memenangkan peperangan sebelum melakukan suatu tindakan, ia akan menimbang bagaimana kekuatan pasukan yang dimilikinya baik dilihat dari kuantitas maupun kualitasnya. Setelah semua diketahui, baru kemudian dia akan menyusun tindakan yang harus dilakukan, baik tentang siasat peperangan yang harus dilakukan taktik dan teknik peperangan, maupun waktu yang tepat untuk melakukan suatu peperangan. Dengan demikian menyusun strategi perlu memperhitungkan beberapa faktor, baik dari dalam maupun dari luar.

Dari ilustrasi tersebut dapat disimpulkan, bahwa strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dalam dunia pendidikan strategi pembelajaran diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihilangkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Beberapa pendapat para ahli pembelajaran tentang pengertian strategi pembelajaran yang dikutip oleh Hamzah B. Uno sebagai berikut:¹⁵

- a. Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektifitas dan efisien.
- b. Secara umum menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.
- c. Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Selanjutnya dijabarkan oleh mereka bahwa strategi pembelajaran dimaksud meliputi; sifat, lingkup, dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik.
- d. Strategi pembelajaran merupakan pemilihan atas berbagai jenis latihan tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Ia menegaskan bahwa setiap tingkah laku yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik dalam kegiatan belajarnya harus dapat dipraktikkan.

¹⁵ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hal. 1

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) yang termasuk juga penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti bahwa di dalam penyusunan suatu strategi pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, artinya bahwa arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan, sehingga penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan.

B. Kualitas Pembelajaran

1. Pengertian Kualitas Pembelajaran

Konsep peningkatan kualitas pendidikan merupakan salah satu unsur dari paradigma baru pengelolaan pendidikan di Indonesia. Paradigma tersebut mengandung atribut pokok yaitu relevan dengan kebutuhan masyarakat pengguna lulusan, suasana akademik yang kondusif dalam penyelenggaraan program studi, adanya komitmen kelembagaan dari para pimpinan dan staf terhadap pengelolaan organisasi yang efektif dan produktif, keberlanjutan program studi, serta efisiensi program secara selektif berdasarkan kelayakan kecukupan. Dimensi-dimensi tersebut mempunyai kedudukan dan fungsi yang sangat strategis untuk merancang dan mengembangkan usaha penyelenggaraan pendidikan yang berorientasi kualitas pada masa yang akan datang.

Mutu sama dengan arti kualitas dapat diartikan sebagai kadar atau tingkatan dari sesuatu, oleh karena itu kualitas mengandung pengertian sebagai berikut:¹⁶

- a. Tingkat baik dan buruknya suatu kadar.
- b. Derajat atau taraf mutu (kepandaian, kecakapan, dan sebagainya).

Dalam konteks pendidikan pengertian mutu, dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Dalam “proses pendidikan” yang bermutu terlibat sebagai input, seperti; bahan ajar (kognitif, afektif, dan psikomotorik), metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana. Dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumberdaya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif.

Menurut Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al Barry, mereka berpendapat bahwa kualitas adalah kualitet atau mutu; baik buruknya barang.¹⁷ Dari berbagai pengertian yang ada, pengertian kualitas pendidikan sebagai kemampuan lembaga pendidikan untuk menghasilkan proses, hasil, dan dampak belajar yang optimal.

Dari sisi guru, kualitas dapat dilihat dari beberapa optimal guru mampu memfasilitasi proses belajar siswa. Bahwa setiap guru atau tenaga pengajar memiliki tanggung jawab terhadap tingkat keberhasilan siswa belajar dan keberhasilan guru mengajar. Belajar hanya dapat terjadi apabila murid sendiri telah termotivasi untuk belajar guru harus secara

¹⁶Ali L. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departement Pendidikan dan Kebudayaan, 1996). Hal. 467

¹⁷Pius A. Partanto & M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), hal. 384

bertahap dan berencana memperkenalkan manfaat belajar sebagai sebuah nilai kehidupan yang terpuji, sehingga murid belajar karena didasari oleh nilai yang lebih tinggi bagi kehidupan murid sendiri. Walaupun proses ini tidak sederhana, guru harus tetap berusaha menanamkan sikap positif dalam belajar, karena ini merupakan bagian yang sangat penting didalam proses belajar untuk mampu belajar.

Sementara itu dari sudut kurikulum dan bahan belajar kualitas dapat dilihat dari beberapa relevan kurikulum dan bahan belajar mampu menyediakan aneka stimulus dan fasilitas belajar secara berdiversifikasi (dengan penganekaragaman, penerapan beberapa cara, perbedaan) dari aspek iklim pembelajaran, kualitas dapat dilihat dari seberapa besar suasana belajar mendukung terciptanya kegiatan pembelajaran yang menarik, menantang, menyenangkan, dan bermakna bagi pembentukan profesionalitas kependidikan.

Dari sisi media belajar kualitas dapat dilihat dari seberapa efektif media belajar yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan intensitas belajar siswa. Dari sudut fasilitas belajar kualitas dapat dilihat dari seberapa kontributif (memberi sumbangan) fasilitas fisik terhadap terciptanya situasi belajar yang aman dan nyaman. Sedangkan dari aspek materi, kualitas dapat dilihat dari kesesuaiannya dengan tujuan dan kompetensi yang harus dikuasai siswa.

Oleh karena itu, kualitas pembelajaran secara operasional dapat diartikan sebagai intensitas keterkaitan sistemik dan sinergis guru, siswa,

kurikulum dan bahan ajar, media, fasilitas, dan sistem pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikuler.

2. Indikator Kualitas Pembelajaran

Secara konseptual kualitas perlu diperlakukan sebagai dimensi indikator yang sebagai indikasi atau penunjuk dalam kegiatan pengembangan potensi, baik yang berkaitan dengan usaha penyelenggaraan lembaga pendidikan maupun kegiatan pembelajaran dikelas. Hal ini diperlukan karena beberapa alasan berikut:

a. Prestasi Siswa Meningkat

Prestasi siswa yang dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan dalam pembelajaran yang selama ini pendidikan agama berlangsung mengedepankan aspek kognitif (pengetahuan), aspek afektif (rasa), dan psikomotorik (tingkah laku).

b. Siswa Mampu Bekerjasama

Didalam pembelajaran diperlukan suatu kerjasama antar siswa ataupun siswa dengan guru. Dengan adanya kekompakan akan timbul suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Keharmonisan perlu dijaga dan dipelihara dengan mewujudkan sikap; (1) adanya saling pengertian untuk tidak saling mendominasi, (2) adanya saling menerima untuk berjalan menurut kemauannya sendiri, (3) adanya saling percaya untuk tidak saling mencurigai, (4)

adanya saling menghargai, dan (5) saling kasih sayang untuk tidak saling membenci dan iri hati.

c. Adanya Pembelajaran yang Menyenangkan

Pembelajaran yang menyenangkan sangat diperlukan untuk membantu siswa dalam menyerap dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru, karena apabila siswa tidak menyenangi pembelajaran maka materi pembelajaran tidak akan membekas pada diri siswa. Pembelajaran yang menyenangkan ini biasanya dengan menggunakan metode yang bervariasi dan pembentukan suasana kelas yang menarik.

d. Mampu Berinteraksi dengan Mata Pelajaran Lain

Problematika kehidupan dunia tidak hanya ada pada masalah keagamaan saja, akan tetapi lebih banyak dalam bidang-bidang keduniaan. Dalam hal ini pendidikan agama Islam yang dilaksanakan mampu berinteraksi dengan mata pelajaran lain.

e. Mampu Mengkontekstualkan Hasil Pembelajaran

Pembelajaran kontekstual sangat diperlukan untuk membiasakan dan melatih siswa dalam bersosialisasi, bekerjasama, dan memecahkan masalah. Belajar akan lebih bermakna apabila anak mengalami sendiri apa yang dipelajarinya bukan mengetahuinya.

f. Pembelajaran yang Efektif Dikelas dan Lebih Memberdayakan Potensi Siswa

Kualitas pembelajaran harus ditingkatkan untuk meningkatkan kualitas hasil pendidikan. Secara mikro ditemukan strategi atau pendekatan pembelajaran yang efektif dikelas dan lebih memberdayakan potensi siswa.

g. Pencapaian Tujuan dan Target Kurikulum

Pencapaian tujuan dan target kurikulum merupakan tugas yang harus dilaksanakan oleh guru dan siswa dalam setiap pembelajarannya. Tujuan dan target-target tersebut bisa dijadikan tujuan minimal maupun maksimal yang harus dicapai, tergantung kepada kemampuan pihak sekolah yang terdiri dari guru dan unsur-unsur lain yang melaksanakannya.

Maka indikator kualitas pembelajaran dapat dilihat antara lain dari perilaku pembelajaran guru, perilaku dan dampak belajar siswa, iklim pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, dan sistem pembelajaran.¹⁸

¹⁸Muhibbin syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004) <hal. 92

C. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

1. Strategi memilih sumber belajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran

1. Pengertian Sumberbelajar

Association of Education Communication and Technology, (AECT) dikutip B.P.Sitepu mengumumkan” berbagi atau semua sumber baik berupa data, orang, dan wujud tertentu yang dapat digunakan siswa dalam belajar, baik secara terpisah maupun terkombinasi sehingga mempermudah siswa dalam mencapai tujuan belajar.¹⁹

Merril pada pengertian sumber belajar AECT, Merril dan Drob menjelaskan, alat yan dimaksud dalam sumber belajar itu termasuk audio, televisi, bahan pemebelajaran yang direkam dan termasuk orang-orang yang membantu guru dalam mempersiapkannya. Dorel memperjelas, sumber belajar belajar termasuk vidio, buku, kaset, audio, progam vidio pembelajaran dan progam pembelajaran berbasis komputer, atau paket belajar yang menggabungkan berbagai media (multimedia).²⁰

Dari beberapa pengertian diatas penulis menyimpulkan sumber belajar adalah bahan-bahan apa saja yang dapat dimanfaatkan untuk membantu guru maupun siswa dalam upaya

¹⁹B.P. Setipu, *pengembangan sumber beljar*, (Jakarta: Rajawali pers, 2014), hal. 19

²⁰*Ibid.*, hal. 20

mencapai tujuan pembelajara.Sumber belajar dapat diartikan sebagai segala tempat atau lingkungan sekitar, benda dan orang yang mengandung informasi dapat digunakan sebagai wahana bagi peserta didik untuk melakukan proses perubahan tingkah laku.²¹

Dari pengertian tersebut sumber belajar dapat dikategorikan sebagai berikut:

- 1) Tempat atau lingkungan alam sekitar yaitu dimana saja seseorang dapat melakukan belajar atau proses perubahan tingkah laku maka tempat itu dapat dilategorikan sebagai tempat belajar yang berarti sumber, gunung, tempat pembuangan sampah, kolam ikan, dan sebagainya.
- 2) Benda yaitu segala benda yang memungkinkan terjadi perubahan tingkahlaku bagi pserta didik, maka benda itudapat dikategorikan sumber belajar. Misalnya situs, candi, benda peninggalan lainnya.
- 3) Orang yaitu siapa saja yang memiliki keahlian tertentu dimana peserta didik dapat belajar sesuatu maka bersangkutan dapat dikategorikan sebagai sumber belajar.Misalnyaguru, ahli geologi,polisi dan ahli-ahli lainnya.
- 4) Buku yaitu segala macam buku yang dapat dibaca secara mandiri oleh peserta didik dapat dikategorikan sebagai sumber

²¹Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2008), hal. 171

belajar. Misalnya buku pelajaran, buku teks, kamus, ensiklopedi, fisik, dan lain sebagainya.

- 5) Peristiwa dan fakta yang sedang terjadi, misalnya peristiwa kerusuhan, peristiwa bencana, dan peristiwa lainnya yang guru dapat menjadikan peristiwa atau fakta sebagai sumber belajar.²²

Sumber belajar dapat dikelompokkan atas dasar sebagai sudut pandang. Dilihat dari cara memperoleh informasi, sumber belajar dapat dibagi menjadi jenis visual, audio, dan audiovisual. Di samping itu, dilihat dari tujuan pembuatannya, sumber belajar dapat dibagi kedalam kelompok sumber belajar yang sengaja dirancang dan dibuat/diproduksi khusus untuk keperluan belajar dan membelajarkan (*by design*). Contoh sumber belajar kelompok pertama ialah buku teks pelajaran, modul, laboratorium/tempat praktik, video pembelajaran, dan perpustakaan. Contoh kelompok kedua ini adalah museum yang dapat digunakan untuk mempelajari kebudayaan, antropologi, atau sejarah: pasar yang dapat dipergunakan mempelajari transaksi jual beli atau komunikasi sosial; rumah ibadah untuk mempelajari ciri-ciri dan tata cara berperilaku di dalamnya.²³

Dalam mengolah sumber belajar sebaiknya memperhatikan sumberdaya yang ada di sekolah dan melibatkan orang-orang yang ada di dalam sistem sekolah tersebut. Pembahasan tentang

²²Abdul majid, *perencanaan...*, hal 171

²³B.P. Setipu, *pengembangan sumber belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 64

pengelolaan sumber belajar meliputi sumber daya sekolah dan pemanfaatan sumber daya lingkungan sekolah.

1) Sumber daya sekolah

Sumberdaya sekoalah harus dimanfaatkan semaksimal mungkin dalam upaya menciptakan iklim sekolah sebagai komunitas masyarakat belajar. Mengapa demikian, karena percapeian kompetensi tidak hanya dapat dilakukan melalui pembelajaran di kelas. Iklim fisik dan psikologis juga sangat menentukan hasil belajar yang dicapei siswa. Banyak hal yang tidak dapat dilakukan di kelas dalam proses belajar mengajar, namun dapat dituntaskan oleh iklim sekolah yang menunjang, misalnya menumbuhkan motivasi siswa untuk belajar lebih lanjut dapat dilakukan melalui sebagai lomba yang bervariasi. Untuk ini seluruh komponen lingkungan sekolah harus diberdayakan, termasuk sumber daya lingkungan.

2) Pemanfaatan Sumberdaya lingkungan

Pemanfaatan sumberdaya lingkungan diperlukan dalam upaya menjadikan sekolah sebagai bagian integral dari masyarakat setempat. Dengan cara ini fungsi sekolah sebagai pusat pembaharuan dan pembangunan sosial budaya masyarakat akan dapat diwujudkan. Selain itu, lingkungan sangat kaya dengan sumber-sumber, media, dan alat bantu pelajaran. Lingkungan fisik, sosial, atau budaya merupakan sumber yang

sangat kaya untuk bahan belajar anak. Lingkungan dapat berperan sebagai media belajar, tetapi juga sebagai objek kajian (sumber belajar)

Penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar akan membuat anak merasa senang dalam belajar. Belajar dengan menggunakan lingkungan dapat dibawa ke ruang kelas untuk menghemat biaya dan waktu. Pemanfaatan lingkungan dapat mengembangkan sejumlah keterampilan seperti mengamati (dengan seluruh indera), mencatat, merumuskan pertanyaan, berhipotesis, mengklasifikasi, membuat tulisan, dan membuat gambar/diagram.

Pendidikan menengah mencakup SMP/MTS, SMA/MA, dan SMK/MAK. Sumber belajar di setiap sekolah dikembangkan berdasarkan tujuan pendidikan dan kurikulum yang dianut. Sedangkan komponen yang dikembangkan meliputi pesan, orang, bahan, alat, prosedur, dan lingkungan.

- 1) Pesan merupakan bahan pembelajaran yang ditetapkan dalam kurikulum dan dijabarkan dalam buku teks pelajaran. Untuk memperjelas dan memperkaya isi buku teks pelajaran, guru menggunakan sumber belajar lain seperti buku pengayaan, bahan dari internet atau video dari youtube
- 2) Orang sebagai sumber belajar dapat diwujudkan dalam kegiatan penelitian sederhana. Siswa ditugasi mengumpulkan pendapat

tentang sesuai topik dari sejumlah responden dengan menggunakan kuisisioner dan melakukan wawancara. Siswa juga dapat dilatih menyelenggarakan seminar kecil tentang tema tertentu dengan mengundang nara sumber dari luar sekolah. Untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, siswa ditugasi belajar dalam kelompok sehingga terjadi proses belajar dan membelajarkan antar siswa melalui proses berbagai pengetahuan atau ketrampilan.

- 3) Berbagai jenis bahan-bahan di perpustakaan sekolah. Untuk memperkaya atau memutakhirkan pengetahuan siswa, guru memotivasi mereka menggunakan perpustakaan elektronik dan koleksi perpustakaan lain diluar sekolah. Dalam mengembangkan bahan sebagai sumber belajar, guru tetap mengacu pada kompetensi yang ditentukan dalam kurikulum serta proses pembelajaran dikelas.
- 4) Alat sebagai sumber belajar tersedia di laboratorium dan ruang/tempat praktik. Guru membimbing dan mengarahkan siswa dalam menggunakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Agar pemanfaatan alat sebagai sumber belajar efektif dan efisien, sekolah menyediakan alat dalam jenis dan jumlah yang cukup sesuai dengan kebutuhan siswa serta merawatnya dengan baik sehingga selalu siap pakai. Kalau laboratorium pada ruang atau tempat praktik memiliki petugas

khusus, perlu kerja sama antara guru bidang studi dan petugas laboratorium atau ruang praktik dalam merencanakan jadwal, alat dan bahan praktik yang diperlukan serta dalam pelaksanaannya.

- 5) Prosedur sebagai sumber belajar mencakup pendekatan, strategi, metode teknik belajar dan membelajarkan. Masing-masing tahapan itu ditetapkan berdasarkan tujuan pembelajaran. Karakteristik bahan pembelajaran, karakteristik siswa sekolah menengah memungkinkan mereka diberi tugas dan tanggung jawab belajar mandiri dengan menggunakan aneka sumber belajar. Dengan demikian, siswa dapat belajar sesuai dengan gaya belajar masing-masing.
- 6) Lingkungan memiliki berbagai sumber informasi yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ruang lingkup lingkungan tidak terbatas pada lingkungan sekolah saja. Guru perlu kreatif mengidentifikasi lingkungan yang sesuai dan dapat dijadikan sumber belajar untuk tujuan pembelajaran tertentu. Dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, guru perlu memberikan rambu-rambu yang jelas sehingga proses belajar terfokus pada tujuan pembelajaran dan tidak memberikan dampak negatif pada siswa.²⁴

²⁴B.P. Setipu, *Pengembangan Sumber Belajar..*, hal. 198

Adapun tahapan-tahapan dalam mengelola sumber belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat daftar kebutuhan melalui identifikasi sumber dan sarana pembelajaran yang diperlukan untuk kegiatan belajar mengajar dikelas atau disekolah.
- 2) Golongan ketersediaan alat, bahan atau sumber belajar tersebut.
- 3) Bila sumber belajar tersebut tersedia, pikiran sesuai dengan penggunaannya, bila belum lakukan modifikasi bila diperlukan.²⁵

Untuk membentuk dan menggunakan sebuah sumber belajar dalam proses pembelajaran seorang guru atau pendidik harus memiliki sebuah strategi tertentu. Memilih sebuah sumber belajar harus didasarkan kriteria diantaranya: a). ekonomis. b). Praktis. c). Mudah. d). Fleksibel. e). Sesuai dengan tujuan, mendukung proses dan pencapaian tujuan belajar, dapat membangkitkan motivasi dan minat belajar siswa.

Strategi pemilihan sumber belajar diantaranya adalah ekonomis dengan maksud hendaknya dalam memilih sumber belajar mempertimbangkan segi ekonomis dalam arti realita murah, yakni serta nominal uang atau biaya yang dikeluarkan hanya sedikit. Bisa juga dana pengadaan sumber belajar itu cukup tinggi, tetapi pemanfaatannya dalam jangka panjang terhitung murah. Selanjutnya

²⁵Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran...*, hal. 173

teknisi (tenaga), yaitu baik guru atau pihak lain yang mengoperasikan sesuatu atau tertentuyang dijadikan sumber belajar.²⁶

Bersifat praktis dan sederhana, yaitu mudah dijangkau, mudah dilaksanakan, dan tidak begitu sulit. Bersifat flaksibel, artinya bahwa sumber belajar ini dapat dimanfaatkan berbagai tujuan intruksional dan dapat dipertahankan dalam berbagai situasi. Relevan dengan tujuan pengajaran dan komponen-komponen pembelajaran lainnya.²⁷

Dapat membantu efisien dan kemudahan pencapaian tujuan pembelajaran. Meiliki nilai positif bagi proses atau aktifitas pembelajaran khususnya peserta didik. Sesuai dengan interaksi dan strategi pembelajaran yang telah dirancang atau sedang dilaksanakan.²⁸

Menurut Andi Prastowo dalam bukunya strategi pemilihan sumber belajar dilakukan dengan mengelompokkan sumber belajar. Pengelompokan sumber belajar berdasarkan pada pembuatannya dan menurut bentuknya atau isinya. Serta dikelompokkan berdasarkan pada jenisnya.²⁹

²⁶Nana Sudjanadan Ahmad Rifai, *Tegnologi Pengajaran*,(Bandung: Sinar Baru, 2007), hal.

²⁷Ibid.,

²⁸Ibid.,

²⁹Andi Prastowo,*panduan kreatif membuat bahan jar Inovatif*, (jogjakarta: Diva pres, 2013), hal.33.

2. Strategi memilih media untuk meningkatkan kualitas pembelajaran

1) Pengertian Media

Secara harfiah kata media memiliki arti “perantara” atau pengantar” Association For Education and Comonation Technology (AECT) mendefinisikan media yaitu segala bentuk yang dipergunakan untuk semua proses informasi. Sedangkan national Education Association (NEA) mendefinisikan sebagai benda yang dapat memanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan progam belajar mengajar, dapat mempengaruhi progam intruksional.³⁰

Media pembelajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (message), merangsang fikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar.³¹

Banyak batasan yang diberikan orang tentang media. Gagne menyatakan bahwa media berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Briggs berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik

³⁰Asnawir dan Bassyruddin Usman, *Mendia Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputar Pres, 2002), hal. 11

³¹Sumuiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, (Bandung :CV, Wacana Prima, 2009), hal. 160

yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar.³²

Dari definisi-definisi tersebut dapat dilihat bahwa pengertian media secara umum merupakan segala sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan audien (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya. Penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan audien (siswa) untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan performa mereka sesuai dengan tujuan yang dicapai.³³ Dengan demikian media merupakan *wahana penyalur informasi* belajar atau penyalur pesan.

2) Fungsi Media Pembelajaran

Pada awalnya media hanya berfungsi sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar yakni berupa saran yang dapat memberikan pengalaman visual kepada siswa dalam rangka mendorong motivasi belajar, memperjelas dan mempermudah konsep yang kompleks serta abstrak menjadi lebih sederhana, dan mudah dipahami. Dengan demikian media dapat berfungsi untuk mempertinggi daya serap dan retensi anak terhadap materi pembelajaran.

³²Arief S. Sadiman Et al, *Media Pendidikan*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2009), hal.

³³Asnawir dan Basyruddin Uaman, *Media Pembelajaran...*, hal. 11

Menurut Kemp & Dytton media dapat memenuhi tiga fungsi utama apabila ini digunakan untuk perorangan, kelompok, atau kelompok pendengar yang besar jumlahnya yaitu, (1) memotifasi minat atau tindakan, (2) menyajikan informasi, dan (3) memberi instruksi. Untuk memenuhi fungsi motifasi, hasil yang diharapkan adalah melahrikan minat dan merangsang para siswa atau pendengar untuk bertindak.³⁴

Untuk tujuan informasi media pembelajaran dapat digunakan dalam rangka penyajian informasi dihadapan kelompok siswa. Isi dan bentuk penyajian bersifat sangat umum, berfungsi sebagai pengantar, ringkasan laporan, atau pengetahuan latar belakang. Media berfungsi untuk tujuan intrksi dimana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan siswa dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktifitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi.³⁵

Hamalik dalam Azhar Arsyad mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membenagkitkan motivasi dan rangsangan keinginan belajar, dan bahkan membawa pengaruh pengaruh psikolaogis terhadap siswa. Pengguna media pembelajaran pada tahap orien tasi

³⁴Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali pers, 2009), hal. 21-22

³⁵Ibid., hal. 20

pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan menyampaikan pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.³⁶

3) Strategi memilih media pembelajaran

Pada tingkat yang menyeluruh dan umum pemilihan media dapat dilakukan dengan mempertimbangkan faktor-faktor berikut:³⁷

- a) Hambatan pengembangan dan pembelajaran yang telah tersedia, waktu yang tersedia (waktu mengajar dan pengembangan materi dan media), sumber-sumber yang tersedia (manusia dan material).
- b) Persyaratan isi, tugas, dan jenis pembelajaran. Isi pelajaran beragam dari sisi tugas yang ingin dilakukan siswa, penhafalan. Setiap kategori pembelajaran itu menuntut perilaku yang berbeda-beda, dan dengan demikian akan memerlukan teknik dan media penyajian yang berbeda pula.
- c) Hambatan dari sisi siswa dengan mempertimbangkan kemampuan dan terampilan awal, seperti membacanya,

³⁶Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*,... hal. 15-16

³⁷*Ibid.*, hal. 69

mengetik dan menggunakan komputer, dan karakteristik siswa lainnya.

- d) Pertimbangan lainnya adalah tingkat kesenangan (preferensi lembaga, guru, dan pelajar) dan keefektifannya.
- e) Pemilihan media sebaiknya mempertimbangkan pula:
 - (1) Kemampuan mengakomodasikan penyajian stimulus yang tepat (visual dan/atau audio);
 - (2) kemampuan mengakomodasikan respons siswa yang tepat (tertulis, audio, dan/atau kegiatan fisik);
 - (3) kemampuan mengakomodasikan umpan balik;
 - (4) pemilihan media utama dan media sekunder untuk menyajikan informasi atau stimulus, dan untuk latihan dan tes (sebaiknya latihan dan tes menggunakan media yang sama). Misalnya, untuk tujuan belajar yang melibatkan penghafalan,
- f) Media sekunder harus mendapat perhatian karena pembelajaran yang berhasil menggunakan media yang beragam. Dengan penggunaan media yang beragam, siswa memiliki kesempatan untuk menghubungkan dan berinteraksi dengan media yang paling efektif sesuai dengan kebutuhan belajar mereka secara perorangan.

Dari teori belajar, berbagai kondisi dan prinsip-prinsip psikologis yang perlu mendapat pertimbangan dalam pemilihan dan penggunaan media adalah sebagai berikut:³⁸

- a) Motivasi. Harus ada kebutuhan, minat, atau keinginan untuk belajar dari pihak siswa sebelum meminta perhatiannya untuk mengerjakan tugas latihan. Lagi pula, pengalaman yang akan dialami siswa harus relevan dengan dan bermakna bagiannya. Oleh karena itu, perlu melahirkan minat itu dengan perlakuan yang memotivasi dari informasi yang terkandung dalam media pembelajaran itu.
- b) Perbedaan individual. Siswa belajar dengan cara tingkat kecepatan yang berbeda-beda. Faktor-faktor seperti kemampuan intelegensia, tingkat pendidikan, kepribadia, dan gaya belajar mempengaruhi kemampuan dan kesiapan siswa untuk belajar. Tingkat kecepatan penyajian informasi melalui media harus berdasarkan kepada tingkat pemahaman.
- c) Tujuan pembelajaran. Jika siswa diberitahuakan apa yang diharapkan mereka pelajari melalui media pembelajaranitu, kesempatan untuk berhasil dalam pembelajaran semakin besar. Disamping itu pernyataan mengenai tujuan belajar yang ingin dicapai dapat menolong perancang dan penulis

³⁸Azhar Arsyad. *Media pembelajaran.,.,* hal. 72

maeti pelajaran. Tujuan ini akan menen tukan bebbagai isi yang mana yang harus mendapatkan perhatian pokok dalam media pembelajaran.

- d) Persiapan sebelum belajar. Siswa sebaiknya telah menguasai secara baik pelajaran dasar atau memiliki pengalaman yang diperlukan secara memadai yang mungkin merupakan prasyarat untuk penggunaan media dengan sukses. Dengan kata lain, ketika merancang materi pelajaran, perhatian harus ditujukan kepada sifat dan tingkat persiapan siswa.
- e) Umpan balik. Hasil belajar dapat meningkatkan apabila secara berkala siswa di informasikan kemajuan belajarnya. Pengetahuan tentang hasil belajar, pekerjaan yang baik, atau kebutuhan perbaikan pada sisi-sisi tertentu akan memberikan sumbangan terhadap motivasi belajar yang berkelanjutan.
- f) Penguatan (*reinforcemen*) apa bila siswa berhasil belajar, ia didorong untuk terus belajar. Pembelajaran yang didorong oleh keberhasilan amat bermanfaat, dapat membangun kepercayaan diri, dan secara positif mempengaruhi perilaku di masa-masa yang akan datang.
- g) Latihan dan pengulangan. Sesuatu hal baru jarang sekali dapat dipelajari secara efektif hanya dengan sekali jalan.

Agar suatu pengetahuan atau keterampilan dapat menjadi bagian kompetensi atau kecakapan intelektual seseorang, haruslah pengetahuan atau ketrampilan itu sering dilindungi dan dilatih dalam berbagai konteks. Dengan demikian ia dapat tinggal dalam ingatan jangka panjang.

- h) Penerapan, hasil belajar yang diinginkan adalah meningkatkan kemampuan seseorang untuk menerapkan atau mentransfer hasil belajar pada masalah atau situasi baru. Tanpa dapat melakukan ini, pemahaman sempurna belum bisa dikatakan dikuasai. Siswa mesti telah pernah dibantu untuk mengenali atau menemukan generalisasi (konsep, prinsip, atau kaidah) yang berkaitan dengan tugas. Kemudian siswa diberi kesempatan untuk bernalar dan memutuskan dengan menerapkan dengan generalisasi atau prosedur terhadap berbagai masalah atau tugas baru.

3. Strategi memilih metode untuk meningkatkan kualitas pembelajaran

1) Pengertian Metode

Metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu *methodos*. *Methodos* berasal dari kata "metd" dan "hodos". *Meta* berarti melalui sedangkan *hodos* berarti jalan. Sehingga, metode berarti jalan yang harus dilalui atau cara untuk melakukan suatu atau prosedur. Adapun dalam bahasa Arab, metode bisa

bermakna “*minhaj, al- wasilah, al-kaiyah, al-thariqoh*”. Semua kata ini berarti jalan cara yang harus ditempuh.³⁹ Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah di susun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁴⁰

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, tabiat, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik. Dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membentuk peserta didik agar dapat belajar dengan baik.⁴¹ Dengan memperhatikan pengertian dari metode dan pembelajaran diatas, dapat dipahami bahwa metode pembelajaran merupakan suatu cara yang dilakukan oleh seorang pendidik dalam memberikan materi pembelajaran guna untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Suyono dan Hariyanto dalam bukunya, Metode Pembelajaran adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk pemilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan. Metode pembelajaran

³⁹Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi Pakem Pembelajaran Aktif, Kreatif Efektif, dan Menyenangkan*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2014) hal. 19

⁴⁰Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontektual: Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), hal. 56

⁴¹Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta:Prenamedia Group, 2013), hal. 19

dapat dianggap sebagai suatu prosedur atau proses yang teratur, suatu jalan atau cara yang teratur untuk melakukan pembelajaran.⁴²

Berdasarkan beberapa pengertian dari metode pembelajaran diatas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara atau jalan yang dilakukan atau ditempuh seorang pendidik dalam menyampeikan materi pelajaran kepada peserta didik agar dapat diterima dengan baik dengan maksud untuk mencapei tujuan dari kegiatan pembelajaran tersebut.

2) Strategi pemilihan Metode dalam Proses pembelajaran

Menjadi guru kreatif, profesional dan menyenangkan dituntut untuk memiliki kemampuan memilih metode pembelajaran yang efektif. Hal ini penting terutama untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Cara guru melakukan suatu kegiatan pembelajaran memerlukan metode yang berbeda dengan metode pembelajaran lain.

Penggunaan metode yang tepat akan turut menentukan efektifitas dan efesiensi pembelajaran. Pembelajaran perlu dilakukan dengan dikit ceramah dan metode-metode yang berpusat pada guru, serta lebih menekankan interaksi peserta

⁴²Suyono dan Harianto, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*, (Bandung PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 19

didik. Penggunaan metode yang bervariasi akan sangat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.⁴³

Dengan demikian titik sentra yang harus dicapai oleh setiap kegiatan belajar mengajar adalah tercapai tujuan pengajaran yang efektif dan efisien, antara guru dan anak didik harus memiliki kreatifitas yang tinggi dalam belajar. Guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan anak didik di kelas. Salah satunya adalah melakukan pemilihan dan pemenuhan metode tertentu sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Metode pembelajaran merupakan cara untuk menyampaikan, menyajikan, memberi latihan, dan memberi contoh pelajaran kepada siswa.⁴⁴ Dengan demikian metode dapat dikembangkan dari pengalaman, seseorang guru yang berpengalaman dapat menyuguhkan materi kepada siswa dengan menggunakan berbagai metode-metode yang bervariasi, dengan kata lain tidak boleh monoton dalam pembelajaran.

Pemilihan metode mengajar yang tepat terkait dengan efektifitas pengajaran, ketepatan penggunaan metode mengajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, meliputi:

⁴³E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal 107

⁴⁴Martini Yamin, *Profesionalisme Guru dan Implementasi KTSP*, (Jakarta: Gaung Persada press, 2008), hal. 132

a) Tujuan belajar yang hendak dicapai

Yaitu tingkah laku yang diharapkan dapat dinampakkan siswa setelah proses belajar mengajar.⁴⁵ Oleh sebab itu guru harus benar-benar selektif dalam menggunakan suatu metode tertentu, sehingga sesuai dengan tujuan belajar ditinjau dari aspek efektif, kognitif, ataupun psikomotorik.

b) Keadaan peserta didik atau siswa

Keadaan siswa berhubungan dengan kemampuan siswa untuk menangkap dan memperkembangkan bahan pengajar yang diajarkan.⁴⁶ Dalam hal ini guru setidaknya mengetahui baik fisik dan psikologis peserta didik maupun kuantitas besar kecilnya jumlah siswa yang mengikuti pelajaran, sehingga penggunaan metode dapat dilakukan secara tepat dan efektif.

c) Bahan atau materi pengajaran

Dalam menetapkan metode yang harus diperhatikan guru adalah bahan pengajaran, baik isi, sifat maupun cakupannya.⁴⁷ Pemilihan metode oleh guru harus disesuaikan dengan isi materi pelajaran,

⁴⁵Slameto, *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hal. 98

⁴⁶*Ibid.*, hal. 99

⁴⁷M. Suparta dan Hery Noer Ali, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Armaco, 2003), hal. 165

sehingga mempermudah siswa untuk menerima, serta memahami materi pelajaran yang disampaikan.

d) Situasi belajar mengajar

Situasi dalam belajar mengajar digolongkan menjadi dua kelompok, yaitu situasi yang dapat diperhitungkan sebelumnya dan situasi yang tidak dapat diperhitungkan sebelumnya.⁴⁸ Oleh sebab itu guru harus tanggap dalam menghadapi perubahan situasi dan keadaan yang dapat mempengaruhi jalannya proses pembelajaran.

e) Fasilitas

Fasilitas yaitu bahan atau alat bantu serta fasilitas yang lain yang bersifat fisik maupun non fisik.⁴⁹ Dalam hal ini sebaiknya guru memanfaatkan daya kreatifitasnya serta kecakapannya untuk menggunakan fasilitas yang tersedia untuk mengaktifitaskan metode yang digunakan.

f) Guru

Menurut Ahmad tafsir guru adalah” orang yang memegang mata pelajaran di sekolah”.⁵⁰ Setiap guru mempunyai kepribadian keguruan yang berbeda-beda serta memiliki yang tidak sama untuk dapat melaksanakan tugas dan peran keguruannya, guru harus menyadari sepenuhnya

⁴⁸*Ibid*, hal. 166

⁴⁹*Ibid*, hal. 167

⁵⁰Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hal. 75

tentang penguasaanya dalam menggunakan suatu metode yang sesuai dengan kepribadiannya.

Menurut Ahmad Patoni, beberapa metode pembelajaran yang dapat dipergunakan oleh guru di di antaranya: Metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi atau musyawarah atau seserahan, metode permainan dan simulasi (*game and simulation*), metode karya wisata atau sosio wisata, metode kerja kelompok, metode sosio drama dan bermain peran, metode sistem pengajar beregu (*team teaching*), metode pemecahan masalah, metode anugrah, dan lain-lain.⁵¹

Sedangkan menurut Ramuyalis, ada tiga prinsip yang mendasari metode mengajar dalam Islam, yaitu:

- a) Sifat-sifat metode dan kepentingan yang berkenaan dengan tujuan pendidikan Islam.
- b) Berkenaan dengan metode mengajar yang prinsip-prinsipnya terdapat dalam Al-Qur'an atau disimpulkan dari padanya.
- c) Membangkitkan motivasi dan adanya kedislipinan.⁵²

Sebelum memilih dan menentukan metode tertentu yang akan digunakan dalam sebuah proses pembelajaran, hendaknya seorang pengajar harus mempertimbangkan prinsip-

⁵¹Ahmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), hal. 110

⁵²Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta:Kalam Mulia, 2011), hal. 110

prinsip tertentu, prinsip tersebut menurut Hamid dan kawan-kawan dalam bukunya Syaiful Mustofa antara lain.⁵³

- a) Pengajar harus memperhatikan perbedaan karakter siswa yang ada.
- b) Memperhatikan tingkat perkembangan akalnya, memperhatikan kondisi sosial yang melingkupi pada saat itu.
- c) Mempertimbangkan perbedaan kemampuan siswa dan dalam penyajian materi harus dilakukan secara bertahap artinya dari yang mudah ke yang sulit, dari yang konkret ke yang bersifat abstrak.

Oleh karena itu, guru guru harus mampu memilih dan menentukan metode yang sesuai serta membuat variasi-variasi metode pengajaran, karena tidak ada satu metode yang paling baik untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan setiap metode mempunyai kelebihan maupun kekurangan yang harus disesuaikan dengan pencapaian tujuan pembelajaran serta efektifitas pembelajaran.

⁵³Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, (Malang: UIN Maliki Press), hal. 14

D. Penelitian Terdahulu

Dengan penelitian terdahulu dapat membedakan peneliti ini dengan peneliti sebelumnya, peneliti akan mengemukakan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki dengan kaitan peneliti ini:

1. Peneliti ini ditulis oleh Fitriya Rahmawati dengan judul: Strategi pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) DI SMK Islam 1 Durenan Kabupaten trenggalek. Adapun fokus masalah dari penelitian ini: 1) Bagaimana pelaksanaan strategi pengorganisasian pembelajaran PAI di SMK Islam 1 Durenan Kabupaten Trenggalek?. 2) Bagaimana pelaksanaan strategi penyampeian pembelajaran PAI DI SMK Islam 1 Durenan Kabupaten Trenggalek?. 3) Bagaimana pelaksanaan strategi pengelolaan pembelajaran PAI DI SMK Islam 1 Durenan Kabupaten Trenggalek?. 4) bagai mana kendala-kendala yang dihadapi oleh guru PAI dan solusi untuk mengatasinya daklam pelaksanaan strategi pembelajaran PAI di SMK Islam 1 Durenan Kabupaten Trenggalek?.⁵⁴Hasil penelitian: strategi pembelajaran PAI 1)⁵⁵

Hasil penelitian ini: strategi pemebelajaran PAI 1).Strategi pengorganisasian yaitu sebagai struktural strategi, yang mengacu pada cara untuk membuaturutan dan mentisensisi fakta, proses prosedur dan prinsip yang berkaitan dengan pembelajaran, yang dilaksanakan di SMK

⁵⁴Fitriya Rahmawati , *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMK Islam 1 Durenan Kabupaten Trenggalek*, (Skripsi:Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung , 2016)

⁵⁵Ftiya Rahmawati, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama islam (PAI) di SMK Islam 1 durenan Kabupaten trenggalek*, (Skrips: Fakultas tarbiyah dan Ilmu keguruan, jurusan Agama Isalam, Institut Agama Islam Negri Tulungagungung, 2016)

Islam 1 Durenan yaitu pembuatan RPP dan silabus. 2). strategi penyampaian pembelajaran yaitu komponen variabel etode untuk melaksanakan prosese pembelajaran, yang dilaksanakan di SMK Islam 1 Durenan yaitu menggunakan metode diskusi dan metode ceramah, serta dengan menggunakan alat bantu pembelajaran berupa LCD, vidio animasi, dan sebagai sumber belajar buku paket kemudian LKS. 3). Ketiga strategi pengelolaan pembelajaran yaitu strategi ini berurusan dengan belajar, ada empat hal yang menjadi urusanstrategi pengelolaanyaitu penjadwalan penggunaan strategi pembelajaran, pembuatan catatan kemajuan siswa, pengelolaan motivasional dan kontrol belajar. Kemudian yang dilaksanakan di SMK Islam 1 Durenan pembuatan catatan-catatan kemajuan belajar siswa. Adapun kendala-kendala yang dihadapi 1) kurangnya pengetahuan pendidik terkait IT 2) kurang tertibnya siswa dalam proses pembelajaran. Solusi untuk mengatasi kendala-kendaka yang ada di SMK Islam 1 DurenanKabupaten Trenggalek yaitu dengan meningkatkan kemampuan guru tenyang IT, pendekatan kepada siswa, pemberian hukuman yang mendidik, pemberian perhatian, pemberian nasehat, mencari sumber belajar tambahan di google dan berkerja sama dengan pihak BP.

Perbedaan dan persamaan antara peneliti ini dan penelitian terdahulu. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitia terdahulu dari sisi 1) objek penelitian: peneliti meneliti melakukan penelitian strategi pembelajaran begitupun dengan penelitian terdahulu 2) fokus

penelitian: peneliti melakukan penelitian pada bidang Pendidikan Agama Islam (PAI) begitu pula dengan penelitian terdahulu.

Perbedaannya: 1) tahun penelitian 2) tempat penelitian: peneliti melakukan penelitian di MA Plus Raden Paku Trenggalek sedangkan penelitian terdahulu di SMK Islam 1 Durenan Kabupaten Trenggalek.

2. Penelitian ini ditulis oleh Fitrotul Maratis yang berjudul: kreatifitas guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa kelas terbuka di smp 1 sumber gempol Tulungagung tahun ajaran 2015/2016. Adapun fokus masalah dari penelitian ini: 1) bagaimana kreatifitas guru dalam mengembangkan metode pembelajaran siswa kelas terbuka di SMP 1 Sumbergempol?. 2) Bagaimana kreatifitas guru dalam memanfaatkan media pembelajaran siswa kelas terbuka di 1 Sumbergempol Tulungagung?. 3). Bagaimana kreatifitas guru dalam mengelola kelas siswa kelas terbuka di SMP 1 Sumbergempol Tulungagung?⁵⁶

Hasil penelitian: kreatifitas guru PAI 1). Kreatifitas mengembangkan metode yaitu menyesuaikan antara metode yang digunakan dengan materi yang disampaikan, dalam interaksi proses belajar mengajar guru tidak hanya menggunakan satu metode saja. 2). Kreatifitas memanfaatkan media yaitu teman sejawat, kain, gambar-

⁵⁶Fitrotul maratus Sholikhah, *Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa Kelas Terbuka di SMP 1 Sumbergempol Tulungagung*, (skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2015)

gambar, dan video. 3). Dalam pengelolaan kelas : terdiri dari dua langkah, yaitu pengelolaan siswa dan pengelolaan tempat belajar.⁵⁷

Perbedaan dan persamaan antara penelitian ini dan penelitian terdahulu. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu dari sisi fokus penelitian : peneliti melakukan penelitian pada bidang pendidikan Agama Islam (PAI) begitu pula dengan penelitian terdahulu.

Perbedaannya: 1). Tahun penelitian. 2) tempat penelitian: peneliti melakukan di MA Plus Raden Paku Trenggalek sedangkan peneliti terdahulu melakukan penelitian di SMP 1 Sumbergempol Tulungagung.

Perbedaan dan persamaan antara penelitian ini dan penelitian terdahulu. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu dari sisi fokus penelitian: peneliti melakukan penelitian pada bidang pendidikan Agama Islam (PAI) begitu pula dengan penelitian terdahulu.

Perbedaannya: 1). Tahun penelitian. 2) tempat penelitian: peneliti melakukan di MA Plus Raden Paku Trenggalek sedangkan peneliti terdahulu melakukan penelitian di SMP 1 Sumbergempol Tulungagung.

3. Penelitian ini ditulis oleh Fuad Hermadsyah yang berjudul : penggunaan sumber belajar dan meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan

⁵⁷Ibid.,

Agama Islam di SMK Negeri 1 Bandung Tulungagung Tahun Ajaran 2014-2015. Adapun fokus masalah dari penelitian ini: 1). Bagaimana penggunaan sumber belajar dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Bandung Tulungagung?. 2). Faktor-faktor apa yang membuat penggunaan sumber belajar dan meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Bandung Tulungagung?. 3). Bagaimana solusi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Bandung Tulungagung?⁵⁸

Hasil penelitian: penggunaan sumber belajar: 1). Penggunaan sumber belajar dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Bandung. 2) faktor-faktor yang menghambat penggunaan sumber belajar adalah jumlah siswa terlalu banyak, fasilitas prasarana yang kurang. 3) Solusi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Bandung Tulungagung dengan cara mengeraskan suara dalam mengajar, memanfaatkan sarana yang ada secara maksimal.⁵⁹

Pebedaan dan persamaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu dari sisi fokus penelitian: peneliti melakukan pada bidang Pendidikan Agama Islam (PAI) begitu pula dengan penlitan terdahulu.

⁵⁸Fuad Hermansyah, Pengguna Sumber belajar dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Bandung Tulungagung, (skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri tulungagung, 2015)

⁵⁹Ibid.,

Perbedaanya : 1) tahun penelitian 2) tempat penelitian: peneliti melakukan penelitian di MA Plus Raden Paku Trenggalek sedangkan penelitian terdahulu di SMK Negeri 1 Bandung Tulungagung.

No.	Nama dan Judul Penelitian	Masalah	Perbedaan
1.	Fitriya Rahmawati Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek	1) Bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran PAI di SMK Islam 1 Durenan kabupaten Trenggalek? 2) Bagaimana pelaksanaan strategi penyampaian pembelajaran PAI di SMK Islam 1 Durenan kabupaten trenggalek? 3) Bagaimana pelaksanaan strategi pengelolaan pembelajaran PAI di SMK Islam 1 Durenan kabupatrn Trenggalek? 4) Bagaimana kendala-kendala yang dihadapi oleh guru PAI dan solusi untuk mengatasinya dalam pelaksanaan strategi pembelajaran PAI di SMK Islam 1 Durenan kabupaten Trenggalek?	1) Strategi pengorganisasian yaitu sebagai struktural strategi, yang mengacu pada cara untuk membuat urutan dan mensintensisi fakta, konsep produser dan prinsip yang berkaitan dengan pembelajaran , yang dilaksanakan di SMK Islam 1 Durenan yaitu pembuatan RPP dan silabus. 2) Strategi penyampaian pembelajaran yaitu komponen variabel metode untuk melaksanakan proses pembelajaran, yang dilaksanakan di sekolah tersebut yaitu menggunakan metode diskusi , metode ceramah, serta menggunakan alat bantu pembelajaran berupa LCD, vidio animasi, dan sebagai sumber belajar buku paket dan LKS. 3) Strategi pengelolaan pembelajaran yaitu strategi ini berurusan dengan sibelajar , ada empat hal yang menjadi urusan strategi pengelolaan yaitu penjadualan penggunaan strategi pembelajaran pembuatan catatan pembelajaran belajar siswa, pengelolaan motivasional dan kontrol belajar. kemudian yang dilaksanakan disekolah tersebut yaitu pembuatan catatan-catatan kemajuan belajar siswa.
2.	Fitrotus Maratis Kreativitas Guru Pendidikan Agama	1) Bagaimana kreatifitas guru dalam mengembangkan	1) Kretifitas mengembangkan metode yaitu menyesuaikan antara metode yang digunakan

	Islam dalam Meningkatkan Kualiatas Pembelajaran Siswa Terbuka di SMP 1 Sumbergepol Tulungagung.	<p>metode pembelajaran siswa kelas terbuka di SMP 1 sumber gempol ?</p> <p>2) Bagaiman kreatifitas guru dalam memanfaatkan media pembelajaran siswa kelas terbuka di SMP 1 Sumbergepol Tulungagung ?</p> <p>3) Bagaimana kreatifitas guru dalam mengelola kelas siswa kelas terbuka di SMP 1 Sumbergepol Tulungagung?</p>	<p>dengan materi yang akan sampeikan, dalam interaksi proses belajar mengajar guru tidak hanya menggunakan satu metode saja.</p> <p>2) Kretifitas memanfaatkan media yaitu teman sejawat, kain gambar-gambar, dan vidio.</p> <p>3) Dalam pengelolaan kelas : terdiri dari dua langkah (1) pengelolaan siswa (2) pengelolaan tempat belajar.</p>
3.	Fuad Hermansyah Penggunaan Sumberbelajar dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Bandung Tulungagung tahun Ajaran 2014-2015	<p>1) Bagaimana Penggunaan Sumber Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Bandung Tulungagung?</p> <p>2) Faktor-faktor apa yang menghambat penggunaan sumber belajar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Bandung Tulungagung?</p> <p>3) Bagaimana solusi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Bandung Tulungagung?</p>	<p>1) Penggunaan sumber belajar dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 bandung Tulungagung.</p> <p>2) Faktor-faktor yang menghambat penggunaan sumber belajar adalah jumlah siswa terlalu banyak, fasilitas prasarana yang kurang.</p> <p>3) Solusi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan cara mengeraskan suara dalam mengajar memanfaatkan saran yang ada secara maksimal.</p>

Pembedaan dan persamaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu dari sisi fokus penelitian: peneliti melakukan pada bidang Pendidikan Agama Islam (PAI) begitu pula dengan penelitian terdahulu.

Perbedaannya: 1) tahun penelitian 2) tempat penelitian: peneliti melakukan penelitian di MA Plus Raden Paku Trenggalek sedangkan penelitian terdahulu di SMK Negeri 1 Bandung Tulungagung.